

Editor: RASIAM, MA

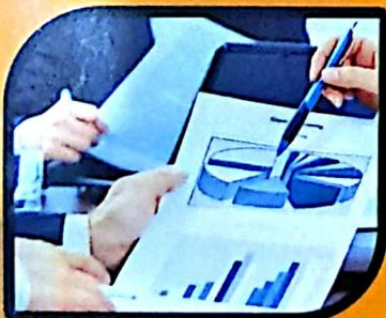
IAIN
Pontianak Press

Proceeding

**REVIVAL
ISLAMIC ECONOMICS**

**Finance
& Banking**

Akhmad Affandi Mahfudz, Rasiyam, Sumar'in, Prhantono, Yulia,
Luqman Hakim, Nurul Rahmawati, Ain Rahmi, Abdul Hamid,
Eko Bahtiar, Rina Mandara Harahap, Nurma Sari, Ema Elisa



Akhmad Affandi Mahfudz, Rasiyam, Sumar'in,
Prihantono, Yulia, Luqman Hakim, Nurul Rahmawati,
Ain Rahmi, Abdul Hamid, Eko Bahtiar,
Rina Mandara Harahap, Nurma Sari, Ema Elisa

Proceeding
**Revival Islamic Economics
Finance & Banking**

Editor:
RASIAM, MA



Proceeding: Revival Islamic Economics
Finance & Banking
Hak Cipta dilindungi undang-undang
All Right Reserved
(c) 2015, Indonesia: Pontianak

Penulis:

Akhmad Affandi Mahfudz, Rasiem, Sumar'in,
Prihantono, Yulia, Luqman Hakim, Nurul Rahmawati,
Ain Rahmi, Abdul Hamid, Eko Bahtiar,
Rina Mandara Harahap, Nurma Sari, Ema Elisa

Editor:
Rasiem

Layout
Juliasman

Design Cover
Fahmi Ichwan

Diterbitkan oleh IAIN Pontianak Press
Jalan Letjend. Suprpto No. 19 Telp./Fax. 0561-734170
Pontianak, Kalimantan Barat

Cetakan Pertama, Desember 2015

PROCEEDING:
REVIVAL ISLAMIC ECONOMICS
FINANCE & BANKING
viii + 334 halaman: 160mm x 240mm

DAFTAR ISI

PENGANTAR Dekan FSEI iii

PENGANTAR KAJUR PERBANKAN FSEI v

DAFTAR ISI vii

Islamic Social Bank: A Preliminary Review On The Revival Of
Islamic Finance __ Akhmad Affandi Mahfudz 1

Model Kebijakan Moneter Islami __ Rasiam 19

Kebijakan Mengurangi Spekulasi Di Pasar Modal
Syari'ah __ Sumar'in 53

Stabilisasi Kebijakan Fiskal Dan Moneter;
(Implementasi Sistem Keuangan Islam Pada Pemerintahan
Indonesia) __ Prihantono 87

Analisis Model Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di
Indonesia __ Yulia 97

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum
Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2014 __ Luqman Hakim 135

Fenomena Kartu Kredit: Tinjauan Hukum Islam __ Nurul
Rahmawati 157

Inklusi Perbankan Syariah __ Ain Rahmi	185
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi: Antara Model Koperasi Kredit (Credit Union) Dan Koperasi Syariah __ Abdul Hamid	203
Perbankan Syariah; Manajemen Dan Realitas Perkembangannya __ Eko Bahtiar	215
Konflik Keagenan Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan __ Rina Mandara Harahap	245
Teori Penentuan Dan Bagi Hasil __ Nurma Sari	263
Kajian Teks Dan Konteks Terhadap Hadis Pembayaran Upah __ Yulia	285
Analisis Kesehatan Bank __ Ema Elisa	309

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP PEMBIAYAAN BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2012-2014**

Luqman Hakim

Abstrak

Kinerja keuangan pada perbankan dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA untuk melihat pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder dari hasil laporan keuangan bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi berganda yang hasilnya CAR dan FDR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan BOPO, NPF dan ROA tidak berpengaruh.

Kata Kunci: CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA, Pembiayaan

Latar Belakang

Bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*) dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga atau bagi hasil kepada nasabahnya dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (*deficit unit*) dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan berperan penting dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan, serta dapat mendorong gairah masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Rivai, dkk. 2013:200). pembiayaan juga merupakan salah satu instrumen bank yang digunakan dalam persaingan dan pemasaran produk sehingga pembiayaan yang sehat menjadi instrumen untuk memelihara likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas bank (Iskandar, 2013:118).

Penyaluran pembiayaan oleh bank ini sangat ditentukan oleh kinerja bank itu sendiri. Bank yang memiliki kinerja yang baik khususnya dibidang keuangan akan menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk menyalurkan pembiayaan. Kinerja keuangan pada perbankan dapat dilihat diantaranya pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.

Literature Review

Dendawijaya (2003) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Siamat (2005) bahwa salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran pembiayaan adalah sifat bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, selain itu juga karena sumber dana utama bank yang diperoleh dari masyarakat sehingga secara moral mengharuskan bank menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Seperti negara berkembang pada umumnya, penyaluran kredit perbankan mendominasi sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Pratama, 2010).

Menurut Yuwono (2012) perilaku penawaran pembiayaan atau kredit perbankan bukan hanya dipengaruhi dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor internal lain seperti *Financial to deposit ratio* (FDR) untuk melihat

seberapa besar tingkat likuiditas dalam menentukan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dikemukakan juga oleh Galih (2011) bahwa *FDR* juga berkaitan dengan penyaluran kredit sebab dari kegiatan inilah bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua deposit yang mengambil uang sewaktu-waktu, serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Oleh karena itu, *FDR* juga dianggap berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *non performing Financial*. Untuk besarnya *non performing Financial* (NPF) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPF yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar (Meydianawathi, 2007).

Sekanjutnya Menurut Siamat (2005) dikatakan bahwa guna memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangat penting bagi bank untuk memiliki permodalan yang cukup atau banyak. Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003). Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan (Warjiyo, 2006). Dari tingkat profitabilitas juga harus selalu menjadi perhatian bank. Bahwa bagaimana bank tersebut harus mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki agar mampu menghasilkan

pendapatan. Kaitannya dengan cara mengukur tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio ROA atau *return on assets*.

Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah penting. Dimana tingkat operasional sering diukur menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional atau biasa disingkat menjadi BOPO. Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. Di dalam rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Dimana semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan. Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kredit akan terhambat jika suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah (Yulhasnita, 2013).

Munculnya penurunan permintaan kredit dari masyarakat dapat berasal dari faktor eksternal bank, yakni kondisi ekonomi dan faktor internal bank yang dipengaruhi oleh risiko kredit, dana pihak ketiga, likuiditas dan tingkat efisiensi usaha. Studi empiris yang berkaitan dengan volume kredit telah lama dilakukan, seperti: Betubiza *et al.* (1995), Amidu (2006), Nwaru *et al.* (2011), Muklis (2011), Uremadu (2012), Constant *et al.* (2012), Olusanya (2012), Joseph *et al.* (2012), dan Obamuyi (2013), serta Yulhasnita (2013) di mana telah memberikan kontribusi hasil penelitian yang signifikan dalam menguji faktor

volume kredit dan sesuai dengan teori. Selain itu, masih ada peneliti lain yang juga tertarik dengan volume kredit, seperti: Constant *et al.* (2012), Satria, dkk. (2010), Cornett *et al.* (2011) dan Ajayi *et al.* (2012) di mana hasil penelitiannya bertentangan dengan yang diidentifikasi oleh teori.

Hipotesis

- H_{11} = CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014.
- H_{12} = NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014,
- H_{13} = BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesiatahun 2012-2014.
- H_{14} = FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesiatahun 2012-2014.
- H_{15} = ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014

Metodologi Penelitian

Data dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012 – 2014 yang seluruhnya ada 12 bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari laporan tahunan publikasi bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada periode 2012-2014 melalui *website www.bi.go.id*. Data juga didapatkan

dari arsip yang dimiliki organisasi/ instansi, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

Teknik Analisis Data Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis), dimana regresi berganda ini merupakan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus regresi berganda disesuaikan dengan jumlah variabelnya. Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Di mana:

Y	:	Pembiayaan
α	:	Konstanta
X_1	:	Capital Adequacy Ratio (CAR)
X_2	:	Non Performing Financing (NPF)
X_3	:	Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)
X_4	:	Financing to Deposit Ratio (FDR)
X_5	:	Return on Asset (ROA)
e	:	Besaran nilai residu (standar error)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$:	Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

Dari analisis regresi ini, kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang telah dibuat dengan melihat hasil output olah data menggunakan *SPSS 21.0 for Windows*.

Pembahasan

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui atau menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95 % ($=0,05$) dengan pengujian satu sisi (*one tailed*) dan *Degree of freedom*-nya (df) = $n-k-1$. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan. Dengan kriteria:

- Pengujian satu sisi kanan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 diterima.
- Pengujian satu sisi kiri jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima.

Uji statistik t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh variabel bebas, dalam hal ini CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA terhadap variabel terikatnya yaitu Pembiayaan. Dari hasil pengujian statistik diperoleh besarnya koefisien regresi masing-masing sebagai berikut:

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	13,019	34,445	0,000
CAR	-1,951	-2,060	0,048
NPF	2,653	1,341	0,190
BOPO	0,410	1,256	0,219
FDR	-0,966	-2,570	0,015
ROA	-4,388	-1,586	0,123

Pengujian hipotesis signifikansi parameter parsial dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 36-5-1 = 30$. Dari output tersebut, selanjutnya dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnPembiayaan} = & 13,019 - 1,951 \text{ CAR} + 2,653 \text{ NPF} + 0,410 \text{ BOPO} \\ & - 0,966 \text{ FDR} - 4,388 \text{ ROA} + 0,07943 \end{aligned}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan menjadi:

a) Konstanta (a)

$$a = 13,019$$

Merupakan besarnya konstanta dari pembiayaan bank syariah. Namun karena tingkat signifikasinya $13,019 > 0,05$ maka nilai konstanta ini dianggap tidak signifikan atau sama dengan 0. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila CAR, NPF, BOPO, FDR, dan ROA sama dengan nol ($X_1=X_2=X_3=X_4=X_5=0$) maka pembiayaan adalah 0.

b) Koefisien regresi CAR

$$b_1 = -1,951$$

Variabel CAR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan. Setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan sebesar 1,951%. Sebaliknya, setiap penurunan CAR 1% akan menaikkan pembiayaan 1,951%.

c) Koefisien regresi NPF

$$b_2 = 2,653$$

Variabel NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Jadi, setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan menaikkan pembiayaan sebesar 2,653%. Sebaliknya, setiap penurunan NPF 1%, maka

akan menurunkan pembiayaan sebesar 2,653%.

d) Koefisien regresi BOPO

$$b_3 = 0,410$$

Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Jadi, setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menaikkan pembiayaan sebesar 0,410%. Sebaliknya, setiap penurunan BOPO 1%, maka akan menaikkan pembiayaan Bank Umum Syariah sebesar 0,410%.

e) Koefisien regresi FDR

$$b_5 = -0,966$$

Variabel FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan. Setiap kenaikan FDR sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan Bank Umum Syariah sebesar 0,966%. Sebaliknya setiap penurunan FDR sebesar 1% akan menaikkan pembiayaan sebesar 0,966%.

f) Koefisien regresi ROA

$$b_5 = -4,388$$

Variabel jaringan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan Bank Umum Syariah sebesar 4,388%. Sebaliknya setiap penurunan jaringan sebesar 1% akan menaikkan pembiayaan sebesar 4,388%.

g) Besaran Nilai Residual

$$e = 0,07943$$

Model regresi yang dibentuk oleh kumpulan variabel independen (X) dalam penelitian ini mempunyai tingkat kesalahan (standar

error) sebesar 0,07943 dalam memprediksi nilai variabel dependennya (Y).

Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan adalah:

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menduga bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_a =$ CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji t-statistik satu sisi kanan. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel. Sedangkan kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis alternatif (H_a) di atas adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dari tabel regresi linier berganda dapat diketahui besarnya nilai thitung adalah -2,060, sedangkan dari penelusuran ttabel pada taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai ttabel sebesar 1,697 (lihat ttabel pada $df = n - k - 1 = 36 - 5 - 1 = 30$). Dengan membandingkan besarnya nilai thitung dengan nilai ttabel dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,060 < 1,697$). Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa H_a ditolak.

Kesimpulan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan tidak terbukti, dimana CAR justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

b) Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menduga bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_a =$ NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan t-statistik satu sisi kiri. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel. Sedangkan kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis alternatif (H_a) di atas adalah sebagai berikut:

Jika $-thitung < -ttabel$ maka keputusannya H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika $-thitung > -ttabel$ maka H_a diterima.

Dari hasil output uji t regresi linier berganda dapat diketahui besarnya nilai thitung adalah 1,341 sedangkan dari penelusuran ttabel pada taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai ttabel sebesar -1,697 (lihat ttabel pada $df = n-k-1 = 36-5-1 = 30$). Dengan membandingkan besarnya nilai -thitung dengan nilai -ttabel dapat diketahui bahwa $-thitung > -ttabel$ ($1,341 < -1,697$). Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa H_a ditolak.

Kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan tidak dapat terbukti, yang berarti bahwa NPF tidak berpengaruh

terhadap pembiayaan.

c) Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menduga bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_a =$ BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

Untuk pengujian hipotesa ini digunakan t-statistik satu sisi kiri. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel. Sedangkan kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis alternatif (H_a) di atas adalah sebagai berikut:

Jika $-thitung > -ttabel$ maka keputusannya H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika $-thitung < -ttabel$ maka H_a diterima.

Dari hasil output uji t regresi linier berganda dapat diketahui besarnya nilai thitung adalah -1,256 sedangkan dari penelusuran ttabel pada taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai ttabel sebesar -1,697 (lihat ttabel pada $df = n-k-1 = 36-5-1 = 30$). Dengan membandingkan besarnya nilai thitung dengan nilai ttabel dapat diketahui bahwa $-thitung < -ttabel$ ($-1,256 < -1,697$). Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa H_a ditolak.

Kesimpulan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah ini tidak terbukti. Yang berarti BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

d) Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat penelitian ini menduga bahwa FDR

berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_a =$ FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji t-statistik satu sisi kanan. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel. Sedangkan kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis alternatif (H_a) di atas adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusannya H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dari tabel regresi linier berganda dapat diketahui besarnya nilai thitung adalah -2,570, sedangkan dari penulusuran ttabel pada taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai ttabel sebesar 1,697 (lihat ttabel pada $df = n-k-1 = 36-5-1 = 30$). Dengan membandingkan besarnya nilai thitung dengan nilai ttabel dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,570 < 1,697). Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa H_a ditolak.

Kesimpulan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan tidak dapat terbukti, dimana justru FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

e) Pengujian Hipotesis kelima

Hipotesis kelima penelitian ini menduga bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_a = ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji t-statistik satu sisi kanan. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel. Sedangkan kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis alternatif (H_a) di atas adalah sebagai berikut:

Jika thitung < ttabel maka keputusannya H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika thitung > ttabel maka H_a diterima.

Dari tabel regresi linier berganda dapat diketahui besarnya nilai thitung adalah -1,586, sedangkan dari penelusuran ttabel pada taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai ttabel sebesar 1,697 (lihat ttabel pada $df = n-k-1 = 36-5-1 = 30$). Dengan membandingkan besarnya nilai thitung dengan nilai ttabel dapat diketahui bahwa thitung > ttabel (-1,586 < 1,697). Dengan demikian, hasil pengujian ini menyatakan bahwa H_a ditolak.

Kesimpulan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan tidak dapat terbukti.

Diskusi

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Kondisi permodalan bank Syariah pada Tahun penelitian yaitu 2012-2014 sangat baik, dimana nilai rata-rata CAR adalah sebesar 15.16%.

Angka tersebut jauh diatas standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Semakin rendah CAR (dengan tetap memenuhi ketentuan Bank Indonesia, \geq 8%) maka semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan. Sebagaimana diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, menjadikan Bank Umum Syariah selama priode 2012-2014 untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran pembiayaan (sektor produktif). Dengan demikian manajemen bank umum syariah menggunakan CAR dalam menyalurkan pembiayaannya, sehingga bank syariah dapat terus mengembangkan modalnya dan mendapatkan profit bank yang lebih dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Billy Arma Pratama (2010) dan penelitian Lestari Lestari yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit.

Pada penelitian ini juga daat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah sangat hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sebagai cadangan likuiditas. Kehati-hatian ini berpegang pada prinsip semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang semakin tinggi akan dapat

menurunkan penyaluran pembiayaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini juga Bank Umum Syariah lebih besar menggunakan rasio modalnya (CAR) dalam penyaluran pembiayaan. Sehingga cadangan likuiditas bank yang dilihat dari FDR dapat terjaga.

Dari hasil uji hipotesis bahwa NPF, BOPO dan ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Sehingga jika kondisi NPF, BOPO dan ROA yang lebih besar maka tidak akan memberikan penurunan atau kenaikan jumlah pembiayaan yang dilakukan bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola portofolio pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, efisiensi bank dan tingkat profitabilitas bank.

Kesimpulan

1. Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014 lebih banyak menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan dana bank yang berasal dari CAR bank syariah;
2. Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014 sangat berhati-hati terhadap cadangan likuiditasnya, hal ini dilihat dari FDR yang menunjukkan negatif signifikan;
3. BOPO, NPF dan ROA tidak menjadi pertimbangan dalam penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2014.

Saran

1. Bank Umum Syariah sebaiknya memperhatikan penyaluran

pembiayaan tidak saja dari CAR yang memberikan profitabilitas terhadap internal bank syariah, tetapi juga harus memperhatikan FDR yang berasal dari dana pihak ketiga. Sehingga terjadi keseimbangan dalam penyaluran pembiayaan;

2. Bank syariah juga harus memperhatikan tingkat pembiayaan bermasalah, kendati NPF terbilang kecil, tetapi harus tetap waspada terlebih pada saat kondisi ekonomi makro yang tidak stabil;
3. BOPO harus menjadi perhatian bank syariah, agar efisiensi bank syariah terjaga dan mampu bersaing dengan bank konvensional;
4. ROA juga harus menjadi pertimbangan dalam menyalurkan pembiayaan agar profitabilitas bank syariah menjadi stabil;
5. Untuk penelitian kedepan bisa dilakukan penelitian serupa dengan melihat pengaruh makroekonomi terhadap penyaluran pembiayaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Al-Obaidan. 2008. Efficiency effect of direct lending controls: an empirical study of the Gulf Cooperation Council countries. *Investment Management and Financial Innovations*, 3 (5).
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. Surabaya : STIE PERBANAS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2), 1-27. ISSN : 1411 – 0288.
- Amidu, M. 2006. The Link Between Monetary Policy And Banks Lending Behaviour: The Ghanaian Case. *Banks And Bank Systems*, 1 (4).
- Anggrahini, Dewi. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1994.1 –2003.4.
- Cornett, M.M., McNutt, J.J., Strahan, P.E., and Tehranian, H. 2011. Liquidity risk management and credit supply in the financial crisis. *Journal of Financial Economics*, pp: 297–312.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ervani, Eva. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank go public di Indonesia Periode 2000-2007. Volume 3 Nomor 2.
- Faizah Said, Fathin dan Abd Ghafar Ismail.(2008).” *Monetary Policy, Capital Requirement, And Lending Behaviour Of Islamic banking*

In Malaysia". Journal Of Economic Cooperation, 29,3 (2008),
Hal 1-22.

- Fransisca dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 6. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Galih, T.Adhitya. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset dan Loan to Deposite Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank Di Indonesia. (Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI).
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haneef, S., Riaz, T., Muhammad R., Rana, M.A., Muhammad I., and Kanim, Y. 2012. Impact Of Risk Management On Non-Performing Loans And Profitability Of Banking Sector Of Pakistan. *International Journal Of Business And Social Science*, 3 (7).
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- Ijaz, D., Attha-ul-Haq, Muhammad Akram N., Javed I. 2012. Impact Of Privatization On Non-Performing Loans Of Conventional Commercial Banks In Pakistan. *Academic Research International*, 3 (1).
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Indah. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan

Non Performing Loan (NPL) terhadap Tingkat Penyaluran Kredit pada Bank - Bank Umum di Indonesia.

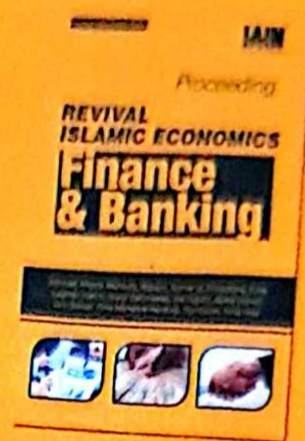
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006). Denpasar : Universitas Udayana. *Buletin Studi Ekonomi*, 12 (2), 134-147. ISSN : 1410-4628.
- Nwaru, C. Jude, Ubon A.E., Onuoha, E. 2011. Determinants of Informal Credit Demand and Supply among Food Crop Farmers in Akwa Ibom State, Nigeria. *Journal of Rural and Community Development*.
- Obamunyi M, Tomola. 2013. An Analysis Of The Deposits And Lending Behaviours Of Banks In Nigeria. *International Journal Of Engineering and Management Sciences*, 4 (1), pp: 46-54.
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, (1) Spring. pp.109 – 131.
- Olusanya, Olumuyiwa, S., Oluwatosin, O.A., Chukwuemeka, O.E. 2012. Determinants of Lending Behaviour Of Commercial Banks: Evidence From Nigeria, A Co-Integration Analysis (1975-2010). *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 5 (5), pp: 71-80.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Reswanda, Wenda Wahyu C, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS

Lantabur Jombang”.

- Rivai, V.H., Basir,S., Sudarto,S dan Veithzal,A.P.2013. *Commercial Bank Management Perbankan dari Teori ke Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soedarto, Moch. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Uremadu, Sebastian O. 2012. Bank Capital Structure, Liquidity and Profitability Evidence from the Nigerian Banking System. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 2 (1).
- Warjiyo, Perry. 2005. *Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter*. Buletin Moneter Ekonomi dan Perbankan. Jakarta : Pusat Pendidikan Dan Studi Kesentralan BI.
- Yuwono, Febry Amithya dan Wahyu Meiranto, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, *Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-14*.

**REVIVAL
ISLAMIC ECONOMICS**

**Finance
& Banking**



Perkembangan industri perbankan syariah semakin menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Seiring kemajuannya tersebut tentunya terdapat variabel-variabel pendukungnya diantaranya adalah gairah masyarakat muslim semakin meningkat karena terdapat wilayah keyakinan terhadap agama di dalamnya.

Harus dipahami bahwa perkembangan dunia perbankan syariah tidak terlepas dari sumbangsih dunia akademik yaitu kampus. Dunia kampuslah yang mampu melahirkan ide dan gagasan perkembangan industri perbankan syariah terutama disaat sejarah pendiriannya. Kampus lah yang menjadi stimulus bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia karena mayoritas SDM yang potensial berasal dari dunia kampus.

Terdapat realitas bahwa Kalimantan Barat merupakan salah satu yang potensial untuk pengembangan perbankan syariah. Maka keberadaan kampus IAIN Pontianak yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi agama negeri di Kalimantan Barat merupakan hal strategis apalagi jurusan perbankan syariah merupakan satu-satunya juga jurusan di Kalimantan Barat. Untuk itu eksistensi jurusan perbankan syariah mesti didorong oleh pemerintah, masyarakat dan pihak perbankan syariah agar menjadi jurusan yang unggul demi mencetak generasi atau bankers profesional.

Buku ini merupakan kumpulan beberapa karya ilmiah dari beberapa akademisi dan praktisi ekonomi Islam dan Perbankan Syariah. Buku ini akan menjadi referensi baru bagi para mahasiswa dan akademisi utamanya yang menggeluti dunia perbankan syariah.

